

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung super adalah hasil kawin silang antara ayam kampung dengan ayam ras petelur (layer). Ayam kampung super muncul karena tingginya permintaan konsumen terhadap ayam kampung dan minimnya pasokan di pasaran, maka terciptalah inovasi ayam kampung super yang memiliki performa sangat mirip dengan ayam kampung yakni dagingnya empuk dan tidak lembek, kandungan lemaknya minim sekali, citarasanya lebih gurih dan hal lain yang terpenting bebas residu antibiotik/sulfa.

Ayam kampung super mudah dibudidayakan, tidak mengganggu kesehatan, dan lebih tahan terhadap penyakit dan stress dan pertumbuhan lebih cepat daripada ayam kampung biasa. di samping itu tingkat kematian kecil, tahan penyakit, pemeliharaan lebih mudah, tahan suara bising, harga jual stabil, mudah dipasarkan, bau kotoran dan kandang tidak terlalu menyengat.

Pangsa pasar ayam kampung berbeda dengan pangsa pasar ayam ras lainnya, baik ayam hidup (live bird), daging dan telurnya, sehingga tidak perlu peternak ayam ras pedaging (broiler) akan tersaingi oleh kehadiran ayam kampung yang lebih banyak di masa kini dan yang akan datang. Sasaran pemasaran ayam kampung sangat luas antara lain hotel berbintang, rumah makan khas ayam kampung, rumah makan Padang, dan restoran-restoran di obyek wisata, Supermarket/Mall, pasar tradisional di kota-kota besar.

Telur ayam kampung sangat dibutuhkan oleh Dapat pemeliharaan ayam dengan pakan .para penjual jamu gendong, outlet /warung jamu tradisional dan obat herbal, pusat pelatihan atlet olahraga, hotel berbintang, pabrik kue/roti tertentu dan pedagang telur pasar tradisional. Bagi mereka harga yang lebih mahal dan dijual butiran (tidak kiloan) tidak menjadi masalah karena mereka meyakini bahwa produk ayam kampung tersebut memiliki kelebihan yang khas dibanding produk ayam ras.

Pakan merupakan unsur terpenting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik serta

tumbuh dan berkembang dengan baik (Suprijatna *et al.*,2008). Ransum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha pemeliharaan ayam kampung, karena ransum berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak (Sinurat, 2000). Ternak mengkonsumsi ransum untuk memenuhi kebutuhan nutrisi serta zat-zat pakan dalam tubuh. Ransum merupakan komponen biaya terbesar yaitu 60-80% dari seluruh biaya produksi pada ternak unggas (Rasyaf, 2006).

Dewasa ini peternak masih belum mampu membuat ransum sendiri sehingga selalu bergantung kepada pengusaha pakan. Peternak tidak mampu menawar harga ransum yang telah ditentukan oleh pabrik. Salah satu bahan pakan pokok unggas yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam ransum adalah tepung ikan. Tepung ikan merupakan bahan pakan yang memiliki sumber protein tinggi. Jumlah tepung ikan dalam ransum pakan unggas mencapai 10 persen.

Fungsi harga tepung ikan harga pakan mengandalkan impor. Oleh karena itu perlu alternatif pengganti tepung ikan dengan bahan lain yang murah, mudah didapat dan bernutrisi tinggi, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, disukai ternak (palatabilitas) dan tidak mengganggu kesehatan/tidak mengandung racun (antinutrisi).

Salah satu bahan pakan alternatif sumber protein bagi ternak unggas adalah daging bekicot. Daging bekicot sebagai bahan pakan unggas dapat dimanfaatkan untuk mengganti tepung ikan karena mempunyai kandungan protein yang sebanding yaitu sekitar 60 %, selain itu juga memiliki kandungan asam amino dan mineral yang cukup memenuhi persyaratan sebagai pakan bergizi. Agar daging bekicot disukai oleh ternak unggas maka sebelum dibuat menjadi pakan ternak, bekicot terlebih dahulu diolah menjadi tepung.

Salah satu bentuk pengolahan daging bekicot adalah dengan cara fermentasi. Fermentasi merupakan proses penguraian bahan organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana oleh aktivitas mikroba (Irianto 2013). Senyawa sederhana yang dihasilkan dari proses fermentasi dapat memberikan flavor dan aroma serta dapat meningkatkan daya cerna, memperbaiki nilai gizi dan daya simpan produk .

1.2 Rumusan masalah

1. Sejauhmana pengaruh substitusi daging bekicot terfermentasi terhadap performa produksi ayam kampung super?
2. Sejauhmana konsentrasi substitusi daging bekicot terfermentasi dapat mempengaruhi performa produksi ayam kampung super?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh substitusi daging bekicot terfermentasi terhadap performa produksi ayam kampung super.
2. Untuk mengetahui konsentrasi terbaik penggunaan bekicot substitusi daging bekicot terfermentasi terhadap performa produksi ayam kampung super.

1.4 Manfaat

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang substitusi tepung ikan oleh daging bekicot terfermentasi Pada pakan ayam kampung super
2. Memberikan informasi kepada peternak tentang cara substitusi tepung ikan oleh daging bekicot terfermentasi Pada pakan ayam kampung super